

## ABSTRAK

MUHAMMAD NAWIR. Penguasaan Ruang Kota dan Koeksistensi Sosial Perkotaan (Studi pada Pasar Grosir Daya Modern dan Sekitarnya Kota Makassar) (dibimbing oleh : Darmawan Salman, Tommy Sinar Surya Eisenring, dan Batara Surya).

Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang : (1) penguasaan ruang antara pengguna moda produksi kapitalis dengan pengguna moda produksi nonkapitalis di Pasar Grosir Daya Modern dan sekitarnya, (2) bentuk koeksistensi sosial antara pengguna moda produksi kapitalis dengan pengguna moda produksi nonkapitalis, (3) kapasitas baru atau pola spasial baru yang terbentuk di area tersebut yang dapat menjamin sustainability koeksistensi sosial.

Jenis penelitian ini kualitatif, paradigma post positivisme dan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan perspektif sosiologi ruang. Dalam mengumpulkan data, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen utama dengan menggunakan alat pendukung. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan cara induktif, yakni menganalisis bentuk penguasaan ruang dan koeksistensi sosial yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menunjuk sebuah fenomena sosiologi spasial tertentu, dan kemudian dianggap dapat mewakili fenomena yang sama di lokasi-lokasi berbeda tetapi yang memiliki karakter fisik dan sosial yang sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Di Pasar Grosir Daya Modern dan sekitarnya, terdapat dua bentuk penguasaan ruang, yakni ruang terdesain (*dominated space*) yang dikuasai oleh pengguna moda produksi kapitalis dan ruang tak terdesain (*appropriated space*) yang dikuasai oleh pengguna moda produksi nonkapitalis ; (2) Ketika pengguna moda produksi kapitalis melakukan penguasaan ruang dengan cara-cara formal, maka pengguna moda produksi nonkapitalis juga melakukan penetrasi spasial dengan cara-cara yang informal. Namun berbeda dengan deskripsi artikulasi dari kaum neomaris-seperti oleh Meillassoux, Rey, dan Taylor. Artikulasi spasial yang terjadi di lokasi penelitian tidak diikuti oleh formasi sosial yang menunjukkan salah satu dari pengguna ruang mendominasi yang lainnya, sebaliknya formasi sosial yang muncul adalah formasi sosial yang komplementer; (3). Penyediaan ruang sosial berupa Pasar Tradisional di lokasi penelitian oleh sektor kapitalis, tidak dapat mencegah munculnya ruang diferensial yang tak terencana (*appropriated space*) oleh pengguna moda produksi nonkapitalis. Sebagai akibatnya, muncul sebuah kapasitas baru, atau pola spasial baru, di luar dari ruang-ruang abstrak yang terdesain (*dominated space*) oleh sektor kapitalis. Dan kapasitas atau pola spasial baru ini adalah apa yang menjamin keberlanjutan (*sustainability*) koeksistensi sosial di antara dua macam penguasaan ruang yang berbeda atas moda moda produksi yang berbeda di lokasi penelitian.

## ABSTRACT

MUHAMMAD NAWIR. Mastery of Urban Space and Urban Social Coexistence (A Study at Modern Daya Wholesale Market and its surrounding in Makassar City) (mentored by : Darmawan Salman, Tommy Sinar Surya Eisenring, and Batara Surya).

This study aimed to obtain in-depth information on: (1) the mastery of the space between capitalist mode of production and non-capitalist mode of production in the Modern Daya Wholesale Market and its surrounding areas, (2) The form of social coexistence between capitalist modes of production and non-capitalist mode of production, (3) new capacity or new spatial pattern which was formed in the location was able to ensure the sustainability of social.

The type of this research was qualitative, with the paradigm of post-positivism and by using phenomenological approach to the perspective of spatial sociological. In collecting the data, the researcher himself act as a main instrument by using support tools. Data collection techniques was done through participatory observation, interview and documentation. The analysis technique was done by inductive way, ie analyzing the form of mastery of space and the coexistence of social which was occurred at the study location by pointing to a phenomenon sociology spatial certain spatial, and then considered to represent the same phenomenon at different locations with the same physical characteristics and social condition.

The results of this study indicated that : (1) At the Modern Daya Wholesale Market and its surrounding area in Makassar City, there were two forms of mastering of space—the planned spaces or dominated spaces which were controlled by the users of capitalist modes of production, and the unplanned spaces or appropriated spaces which were mastered by the users of non-capitalist modes of production; (2) When the users of capitalist modes of production mastered spaces by using of formal ways, then the users of non-capitalist modes of production were also mastering the spaces by ways of direct penetration in mastering space and by informal ways. But, unlike Articulation description of the neo marxist such asby Meillassoux, Rey, and Taylor. Articulation of spatial that occurred in the research location was not followed by a social formation which one of its users of spaces dominated the other. In fact the social formation that materialized there, was a complementary social formation. (3) The availability of social space, in the form of Modern Traditional Market at the research location, by the capitalist sector, was not able to prevent the emergence of differential space which was unplanned (appropriated space), by the users of non-capitalist modes of production. And this new capacity or new spatial pattern here was what could guarante the sustainability of social coexistence between the two kind of rulers of spaces on different modes of production, at the research location.